

## MODERNISASI INFRASTRUKTUR SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 2 SOMOLO-MOLO

Kardiaman Lombu<sup>1</sup>, Hendrikus Otniel Nasozaro Harefa<sup>2</sup>,  
Anugerah Tatema Harefa<sup>3</sup>, Fatiani Lase<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup>Universitas Nias, Jl. Yos Sudarso Ujung E-S No.118, Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia  
Email: [kardiamanlombu99@gmail.com](mailto:kardiamanlombu99@gmail.com)

---

### Article History

Received: 27-02-2026

Revision: 07-03-2026

Accepted: 11-03-2026

Published: 15-03-2026

**Abstract.** This study aims to analyse the role of school infrastructure modernisation in improving student learning motivation at SMK Negeri 2 Somolo-molo and to identify the factors that have prevented its optimal implementation. The research used a qualitative method with a descriptive approach, with the research subjects including the principal, teachers, and students. Data collection was carried out through observation, in-depth interviews, and documentation, then analysed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques, accompanied by source triangulation to ensure data validity. The results of the study show that infrastructure modernisation has been carried out through the construction of an auditorium, renovation of classrooms, construction of a teachers' office, and the provision of learning facilities such as tables, chairs, whiteboards, and smart TVs. This modernisation has had a positive impact on increasing student motivation, interest and attitude towards learning, and has helped teachers deliver learning materials more effectively. However, the implementation of school infrastructure modernisation has not been optimal due to budget constraints and the geographical constraints of schools located in disadvantaged areas, which have hampered the procurement of facilities and infrastructure and slowed down the construction process.

**Keywords:** Modernization, School Infrastructure, Student Learning Motivation.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran modernisasi infrastruktur sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Somolo-molo serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan pelaksanaannya belum optimal. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, disertai triangulasi sumber untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modernisasi infrastruktur telah dilakukan melalui pembangunan gedung aula, renovasi ruang kelas, pembangunan kantor guru, serta pengadaan fasilitas pembelajaran seperti meja, kursi, papan tulis, dan smart TV. Modernisasi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, minat dan sikap belajar, serta membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih efektif. Namun demikian, pelaksanaan modernisasi infrastruktur sekolah belum berjalan secara maksimal karena keterbatasan anggaran dan kendala geografis sekolah yang berada di daerah tertinggal, sehingga menghambat pengadaan sarana dan prasarana serta memperlambat proses pembangunan.

**Kata Kunci:** Modernisasi, Ifrastruktur Sekolah, Motivasi Belajar Siswa

---

**How to Cite:** Lombu, K., Harefa, H. O. N., Harefa, A. T., & Lase, F. (2026). Modernisasi Infrastruktur Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Somolo-Molo. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (2), 2393-2403. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i2.5207>

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong terjadinya perubahan sosial yang signifikan, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu bentuk perubahan tersebut adalah modernisasi pendidikan yang tercermin dalam pembaruan sistem pembelajaran, pengelolaan sekolah, serta penyediaan infrastruktur pendidikan yang semakin berbasis teknologi. Di era digital, modernisasi infrastruktur sekolah menjadi kebutuhan mendasar karena berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif, interaktif, dan relevan dengan tuntutan zaman (OECD, 2020). Infrastruktur pendidikan yang memadai tidak hanya berfungsi sebagai sarana fisik, tetapi juga sebagai medium yang memungkinkan peserta didik mengakses pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan meningkatkan motivasi belajar.

Secara konseptual, modernisasi dipahami sebagai proses transformasi dari kondisi tradisional menuju kondisi yang lebih maju melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, dan pengelolaan organisasi yang rasional. Dalam konteks pendidikan, modernisasi sekolah mencakup pembaruan fasilitas belajar, integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta penyesuaian lingkungan sekolah dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21 (Hidayat & Mahmud, 2021). Sekolah modern dituntut untuk tidak hanya menyediakan ruang belajar konvensional, tetapi juga fasilitas pendukung seperti laboratorium, perpustakaan digital, perangkat teknologi informasi, dan sarana pembelajaran berbasis multimedia.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan dan kualitas infrastruktur sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi dan hasil belajar siswa. Infrastruktur yang baik menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kondusif, sehingga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Earthman, 2019; Asiyai, 2020). Selain itu, pemanfaatan teknologi pembelajaran seperti proyektor, perangkat komputer, dan akses internet terbukti meningkatkan minat belajar serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi secara lebih variatif dan kontekstual (Karakose et al., 2022).

Di Indonesia, pemerintah telah menetapkan standar sarana dan prasarana pendidikan sebagai upaya menjamin mutu layanan pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023 menegaskan bahwa satuan pendidikan wajib menyediakan fasilitas dasar seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang administrasi, serta sarana pendukung lainnya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua sekolah mampu memenuhi standar tersebut secara optimal, terutama sekolah yang berada di daerah tertinggal dan memiliki keterbatasan anggaran maupun kendala geografis (Sari & Nugroho, 2021).

Keterbatasan infrastruktur sekolah berpotensi menghambat proses pembelajaran dan menurunkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan belajar, karena siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran (Schunk et al., 2020). Oleh karena itu, modernisasi infrastruktur sekolah dipandang sebagai salah satu strategi penting dalam meningkatkan motivasi belajar, khususnya pada jenjang pendidikan kejuruan yang menuntut keterpaduan antara teori, praktik, dan penguasaan teknologi.

SMK Negeri 2 Somolo-molo sebagai lembaga pendidikan kejuruan memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan berbagai permasalahan terkait kondisi infrastruktur sekolah, seperti keterbatasan ruang belajar, fasilitas laboratorium, perpustakaan, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang belum optimal. Kondisi tersebut diduga berdampak pada motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai modernisasi infrastruktur sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Somolo-molo, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan pelaksanaannya belum berjalan secara maksimal.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam modernisasi pembangunan fasilitas sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Somolo-molo. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap fenomena secara kontekstual berdasarkan perspektif subjek penelitian. Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta dokumentasi kondisi fasilitas sekolah. Data sekunder bersumber dari literatur berupa buku, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen pendukung yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi fasilitas dan aktivitas pembelajaran. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan mendalam dengan panduan wawancara untuk memperoleh informasi yang komprehensif. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data melalui arsip, foto, dan dokumen resmi sekolah. Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles dan Huberman, yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan hingga diperoleh temuan yang valid dan bermakna.

## HASIL

### **Modernisasi Infrastruktur sekolah di SMK Negeri 2 Somolo-molo Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 2 Somolo-molo, pembaharuan fasilitas fisik dan digital untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman tentu akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Bersumber dari wawancara kepada bapak Kepala Sekolah (O Gulo), mengatakan bahwa:

“Modernisasi infrastruktur sekolah ini sudah mulai terlihat, terutama pada perbaikan ruang kelas, lingkungan sekolah lebih rapi, serta adanya fasilitas pendukung pembelajaran. Kondisi sekolah saat ini dinilai lebih baik di bandingkan sebelumnya, sehingga siswa merasa lebih nyaman saat mengikuti kegiatan belajar. Namun, siswa juga menilai bahwa masih ada beberapa fasilitas atau infrastruktur yang perlu di tingkatkan, terutama sarana praktik dan teknologi pembelajaran.

Selain itu, kepala sekolah juga menekankan bahwa sekolah juga melakukan pengembangan laboratorium dan ruang praktik kejuruan sesuai dengan kompetensi keahlian yang ada. Peralatan praktik yang lebih modern dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja membuat siswa merasa pembelajaran yang mereka terima lebih nyata dan bermanfaat. Hal ini mendorong siswa untuk lebih bersemangat karena mereka dapat langsung mempraktikkan teori yang dipelajari.

“Di sekolah ini modernisasi yang sudah dilakukan yaitu pembangunan kantor, aula dan pembaruan ruang kelas yang layak. saya juga berupaya menyediakan fasilitas untuk setiap jurusan yang ada di sekolah SMK Negeri 2 Somolo-molo ini seperti penyediaan komputer, akses internet untuk jurusan OTKP (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran) dan penyediaan lahan pertanian untuk jurusan ATPH (Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura).

Hal senada juga di sampaikan oleh salah seorang guru di SMK Negeri 2 Somolo-molo (S Lombu) menyampaikan bahwa:

“Ruang kelas yang layak dan nyaman membuat suasana belajar menjadi lebih kondusif. Dengan pencahayaan yang cukup, sirkulasi udara yang baik, serta fasilitas belajar yang memadai, siswa menjadi lebih fokus dan tidak mudah merasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap motivasi siswa untuk belajar, tetapi juga terhadap kami, guru. Perbaikan dan pengembangan ruang kelas yang layak, bersih, dan dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti proyektor tentunya memudahkan kami dalam melaksanakan proses belajar serta mendukung kami dalam menggunakan berbagai metode mengajar. pemanfaatan teknologi pembelajaran, seperti komputer, proyektor, dan akses internet,

membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan interaktif. Siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mencari informasi tambahan secara mandiri, sehingga motivasi belajar mereka meningkat”.

Lingkungan sekolah yang bersih, rapi, dan tertata dengan baik memberikan kenyamanan psikologis bagi siswa dan guru. Menurut guru tersebut, suasana sekolah yang mendukung membuat siswa merasa senang datang ke sekolah dan lebih bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. modernisasi infrastruktur sekolah bukan hanya meningkatkan kualitas sarana fisik, tetapi juga berdampak positif terhadap sikap, minat, dan motivasi belajar siswa, serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara optimal. Pendapat yang lain juga disampaikan oleh siswa (F Gulo), bahwa:

“Menurut saya, modernisasi infrastruktur sekolah berpengaruh terhadap kami, siswa, misalnya penyediaan fasilitas sekolah yang memadai, ruangan yang nyaman, dan mengikuti perkembangan zaman dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Selain itu, penyediaan laboratorium praktik komputer untuk jurusan OTKP dan Lahan Pertanian untuk ATPH membuat kami siswa semangat karena merasa diperhatikan oleh sekolah (wawancara, Selasa/06 Januari 2026).

Dari hasil temuan di lapangan, peneliti menemukan bahwa modernisasi yang sudah dilakukan di sekolah yaitu pembangunan aula sekolah, renovasi kantor guru, dan beberapa gedung sekolah yang diperbaiki serta penyediaan sarana baru seperti kursi dan smart TV yang dapat menunjang kegiatan belajar serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa modernisasi infrastruktur sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Kepala sekolah menekankan bahwa modernisasi infrastruktur merupakan strategi jangka panjang untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menyiapkan siswa agar siap menghadapi dunia kerja maupun pendidikan lanjutan. Pembangunan dan pembaruan sarana seperti ruang kelas, laboratorium, fasilitas teknologi, serta lingkungan sekolah yang tertata dengan baik menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan relevan dengan perkembangan zaman. Sementara itu, dari sudut pandang guru, modernisasi infrastruktur secara langsung berdampak pada efektivitas proses pembelajaran di kelas dan praktik kejuruan. Fasilitas yang memadai memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara kreatif dan interaktif, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Kondisi ini meningkatkan keaktifan siswa, minat belajar, dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

Dengan demikian, modernisasi infrastruktur di SMK Negeri 2 Somolo-molo sebagai faktor kunci dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena menciptakan suasana belajar yang nyaman, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran kejuruan sehingga siswa merasa diperhatikan. Selain itu, modernisasi infrastruktur sekolah juga mendukung profesionalisme guru, serta mewujudkan proses pendidikan yang efektif, berkualitas, dan berorientasi pada kebutuhan masa depan.

### **Modernisasi Infrastruktur sekolah di SMK Negeri 2 Somolo-molo belum maksimal dilakukan**

Modernisasi pembangunan infrastruktur sekolah sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun dalam penerapannya tentu ada halangan yang membuat modernisasi infrastruktur sekolah ini belum maksimal dilakukan. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah (O Gulo) menyampaikan bahwa:

“Ya, benar, modernisasi infrastruktur sekolah belum maksimal dilakukan karena beberapa alasan. Untuk melakukan modernisasi infrastruktur ini tentunya tidak mudah. Semuanya membutuhkan dana, dan sekolah kita juga memiliki keterbatasan anggaran atau dana, sehingga modernisasi infrastruktur dan penyediaan fasilitas sekolah terbatas. Selain itu juga saya harus memprioritaskan kebutuhan yang dianggap lebih mendesak, seperti perbaikan bangunan yang rusak atau pemenuhan kebutuhan dasar siswa dan guru. Akibatnya, pengadaan fasilitas lainnya seperti alat teknologi pembelajaran dan laboratorium yang lengkap menjadi tertunda”.

Hal senada juga disampaikan oleh (S Lombu) yang merupakan salah guru di SMK Negeri 2 Somolo-molo menyampaikan bahwa:

“Modernisasi infrastruktur sekolah belum maksimal dilakukan karena kurangnya dana atau keterbatasan anggaran untuk membangun atau menyediakan fasilitas yang lengkap di sekolah. Selain itu, ketidakmaksimalan itu juga dihalangi oleh kondisi geografis dan akses. Letak sekolah kita ini bisa dikatakan terletak di daerah tertinggal, di mana akses transportasi hanya bisa diakses oleh roda dua saja, yang dapat menyulitkan pengadaan bahan bangunan maupun peralatan yang dibutuhkan, sehingga pelaksanaan modernisasi infrastruktur berjalan lambat”.

Pendapat lain juga disampaikan oleh siswa (F Giawa) menyampaikan bahwa:

“Menurut saya, modernisasi pembangunan infrastruktur sekolah belum maksimal dilakukan karena keterbatasan sarana pendukung. Hal ini juga bukan hanya memengaruhi pelaksanaan modernisasi saja, tetapi juga memengaruhi penggunaan fasilitas yang disediakan sekolah. Pemanfaatan fasilitas belum bisa digunakan secara maksimal dalam proses pembelajaran maupun dalam praktik, seperti proyektor LCD dan komputer, tidak bisa digunakan sepenuhnya karena ketidaktersediaan jaringan listrik di daerah sekolah tersebut, lebih tepatnya di desa tersebut”.

Ditambahkan oleh Siswa (I Gulo) menyampaikan bahwa:

“Menurut saya, modernisasi pembangunan infrastruktur sekolah belum maksimal dilakukan karena kurangnya dana. Tentunya, untuk melakukan pembangunan, baik itu gedung sekolah, pasti membutuhkan dana. Akan tetapi tidak ada dana sehingga pengadaan bahan-bahannya tidak bisa disediakan dan pembangunan tidak bisa dilaksanakan” (wawancara Selasa/06 Januari 2026).

Beranjak dari beberapa pernyataan yang disampaikan diatas, dapat dikatakan bahwa beberapa alasan mengapa modernisasi infrastruktur sekolah di SMK negeri 2 Somolo-molo belum maksimal dilakukan, yaitu:

- Keterbatasan anggaran. Dana yang tersedia untuk pembangunan dan pembaruan fasilitas sekolah masih terbatas. Anggaran yang ada harus dibagi untuk berbagai kebutuhan lain, seperti operasional sekolah, pemeliharaan fasilitas lama, dan kegiatan pembelajaran, sehingga modernisasi infrastruktur tidak dapat dilakukan secara menyeluruh.
- Prioritas penggunaan dana. Sekolah sering kali harus memprioritaskan kebutuhan yang dianggap lebih mendesak, seperti renovasi bangunan yang rusak atau pemenuhan kebutuhan dasar siswa dan guru. Akibatnya, pengadaan fasilitas modern seperti alat teknologi pembelajaran dan laboratorium lengkap menjadi tertunda
- Kondisi geografis dan akses. Letak sekolah yang berada di daerah tertentu dengan akses transportasi terbatas dapat menyulitkan pengadaan bahan bangunan maupun peralatan modern, sehingga pelaksanaan modernisasi berjalan lambat.
- Keterbatasan sarana pendukung. Beberapa fasilitas pendukung, seperti jaringan listrik dan internet yang stabil, belum sepenuhnya tersedia. Hal ini menghambat pemanfaatan teknologi modern secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, modernisasi infrastruktur sekolah belum maksimal dilakukan karena dipengaruhi oleh keterbatasan anggaran, prioritas kebutuhan, sarana pendukung, kondisi lingkungan, serta kebutuhan pemeliharaan fasilitas yang ada.

## **DISKUSI**

### **Modernisasi Infrastruktur sekolah di SMK Negeri 2 Somolo-molo Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Modernisasi pembangunan infrastruktur sekolah adalah upaya pembaharuan dan pengembangan sarana serta prasarana pendidikan agar sesuai dengan perkembangan zaman, teknologi dan kebutuhan pembelajaran masa kini, sehingga dapat menunjang proses belajar mengajar yang lebih efektif, aman, nyaman dan berkualitas. Keadaan Sekolah SMK Negeri 2 Somolo-molo cukup baik dimana kondisi bangunan yang masih kokoh dan warna yang masih

terlihat jelas. Memiliki lingkungan sekolah yang cukup bersih baik diluar ruangan maupun di dalam ruangan serta sarana dan prasarana yang masih baik. SMK Negeri 2 Somolo-molo belum lama didirikan sehingga sekolah ini masih terus di kembangkan dan dibangun. Penelitian ini menemukan bahwa modernisasi pembangunan infrastruktur sekolah, seperti renovasi ruangan kelas, pembangunan gedung aula, pengadaan sarana baru seperti kursi, meja, laptop dan smart TV dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Lingkungan sekolah yang bersih, rapi, lingkungan belajar yang nyaman, serta fasilitas belajar yang memadai, siswa menjadi lebih fokus dan tidak mudah merasa bosan selama pembelajaran berlangsung, hal tersebut dapat berpengaruh untuk motivasi siswa.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Harahap dkk. (2025), bahwa motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor nonakademik, seperti kebersihan lingkungan, kenyamanan ruang ibadah, dan ketersediaan sarana olahraga. Lingkungan belajar yang mendukung, baik secara fisik maupun psikologis, dapat menciptakan rasa nyaman bagi siswa dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan belajar. Di tambahkan oleh Riyan Fatukaloba (2024), disampaikan bahwa sarana yang memadai tidak hanya mendukung proses belajar secara fisik, tetapi juga memengaruhi kenyamanan dan motivasi siswa. Ruang kelas yang terang, berventilasi baik, dan bersih akan menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa. Hal ini, pada gilirannya, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Sarana yang memadai juga memungkinkan siswa belajar dengan cara yang lebih menyenangkan.

### **Modernisasi Infrastruktur sekolah di SMK Negeri 2 Somolo-molo belum maksimal dilakukan**

Modernisasi pembangunan infrastruktur sekolah sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, dalam penerapannya tentu ada tantangan yang membuat modernisasi infrastruktur sekolah ini belum maksimal dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, beberapa alasan utama mengapa modernisasi pembangunan infrastruktur sekolah SMK Negeri 2 Somolo-molo belum maksimal dilakukan yaitu keterbatasan anggaran, prioritas penggunaan dana, kondisi geografis dan akses, yakni letak sekolah yang berada di daerah tertentu dengan akses transportasi terbatas dapat menyulitkan pengadaan bahan bangunan maupun peralatan modern, sehingga pelaksanaan modernisasi berjalan lambat; dan keterbatasan sarana pendukung.

Pembangunan dan pembaruan fasilitas sekolah masih terbatas karena kurangnya anggaran dana. Anggaran yang ada harus dibagi untuk berbagai kebutuhan lain, seperti operasional sekolah, pemeliharaan fasilitas kegiatan pembelajaran, penyediaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga modernisasi infrastruktur tidak dapat dilakukan secara menyeluruh. Alokasi dana terhambat membuat sarana dan prasarana pendidikan dapat terkena dampak buruk akibat penyelewengan dana dalam operasional sekolah, keterlambatan pembangunan sarana dan prasarana yang tidak mencapai tujuan yang diharapkan (Saputra & Stiawan, 2024).

Menurut Sari dalam jurnal yang ditulis oleh Salsabila dkk. (2025), sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan, keberadaan sarana dan prasarana menjadi syarat mutlak untuk mendukung proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sopian (2019) menjelaskan bahwa sarana pendidikan adalah seluruh fasilitas yang secara langsung menunjang proses pendidikan, khususnya kegiatan belajar mengajar, baik yang bersifat bergerak maupun tidak bergerak, agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berlangsung secara lancar, teratur, efektif, dan efisien. Sementara itu, prasarana pendidikan didefinisikan sebagai fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan akses jalan menuju sekolah. Namun, dalam kondisi tertentu prasarana tersebut dapat dimanfaatkan secara langsung dalam pembelajaran, misalnya taman sekolah untuk pembelajaran biologi atau halaman sekolah sebagai lapangan olahraga, sehingga berfungsi sebagai sarana pendidikan.

Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan modernisasi pembangunan infrastruktur sekolah belum berjalan secara optimal. Proses perubahan fisik dan pengembangan infrastruktur sekolah membutuhkan dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Temuan ini sejalan dengan penelitian Saputra dan Stiawan (2024) yang menyatakan bahwa keterbatasan peralatan serta minimnya sarana dan prasarana masih menjadi permasalahan utama di banyak sekolah di Indonesia. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap terjadinya disparitas kualitas pendidikan, terutama di wilayah pedesaan yang jauh dari pusat perkotaan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan, maka dapat peneliti kemukakan kesimpulan sebagai berikut:

- Modernisasi Infrastruktur sekolah di SMK Negeri 2 Somolo-molo telah dilakukan seperti pembangunan gedung aula, renovasi ruang kelas, pembangunan kantor guru, dan

pengadaan beberapa fasilitas baru seperti kursi, meja, papan tulis baru, dan laptop serta smart TV. Modernisasi tersebut adalah upaya sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah dan membangkitkan motivasi belajar siswa. Modernisasi pembangunan infrastruktur sekolah bukan hanya meningkatkan kualitas sarana fisik, tetapi juga berdampak positif terhadap sikap, minat, dan motivasi belajar siswa, serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara optimal. Dengan demikian, modernisasi infrastruktur di SMK Negeri 2 Somolo-molo dapat disimpulkan sebagai faktor kunci dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendukung profesionalisme guru.

- Modernisasi Infrastruktur sekolah di SMK Negeri 2 Somolo-molo belum maksimal dilakukan karena beberapa alasan yaitu keterbatas anggaran atau dana sehingga modernisasi infrastruktur dan penyediaan fasilitas sekolah terbatas. Memprioritaskan kebutuhan yang di anggap lebih mendesak, seperti perbaikan bangunan yang rusak atau pemenuhan kebutuhan dasar siswa dan guru. kondisi geografis dan akses, dan kerbatasan sarana pendukung.

## **REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi kepada pihak-pihak terkait. Pertama, guru diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang tersedia secara optimal untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik, variatif, dan bermakna sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru juga perlu memberikan keteladanan dalam penggunaan dan pemeliharaan sarana prasarana sekolah secara bertanggung jawab agar siswa terdorong untuk ikut menjaga fasilitas yang ada.

Kedua, siswa diharapkan berperan aktif dalam menjaga dan merawat sarana prasarana sekolah agar tetap layak digunakan dan mendukung kenyamanan belajar dalam jangka panjang. Selain itu, siswa perlu memanfaatkan lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan motivasi dan kedisiplinan belajar, serta berani menyampaikan aspirasi dan kebutuhan terkait fasilitas pembelajaran kepada guru atau pihak sekolah secara santun dan konstruktif. Ketiga, pihak sekolah, khususnya guru dan manajemen, disarankan untuk memperhatikan kondisi dan kebutuhan infrastruktur secara menyeluruh melalui perencanaan yang matang dan berkelanjutan. Prioritas pembangunan perlu diarahkan pada sarana pembelajaran utama seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, dan perpustakaan. Selain itu, sekolah perlu mengupayakan kerja sama dengan pemerintah dan masyarakat guna memperoleh dukungan pendanaan dan bantuan demi mengoptimalkan modernisasi infrastruktur sekolah.

## REFERENSI

- Asiyai, R. I. (2020). Best practices in school infrastructure development and management: Implications for improving quality education. *International Journal of Educational Management*, 34(2), 354–368. <https://doi.org/10.1108/IJEM-04-2019-0123>
- Earthman, G. I. (2019). School facility conditions and student academic achievement. *Journal of Educational Administration*, 57(6), 628–642. <https://doi.org/10.1108/JEA-05-2019-0090>
- Harahap, A. S. S. S. (2025). Pengaruh fasilitas sekolah terhadap kemampuan dan motivasi belajar siswa SMP Al Ulum Terpadu Medan. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(1), 19–26.
- Hidayat, R., & Mahmud, A. (2021). Educational modernization and digital transformation in schools: Challenges and opportunities. *Journal of Educational Technology Systems*, 50(1), 3–18. <https://doi.org/10.1177/00472395211010345>
- Karakose, T., Polat, H., & Papadakis, S. (2022). Examining the effects of technology integration in education on students' motivation and engagement. *Education and Information Technologies*, 27(1), 1–23. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10756-4>
- OECD. (2020). *Education at a glance 2020: OECD indicators*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/69096873-en>
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Salsabila, F. H. I. R., & Sundari, S. (2025). Tantangan dan solusi dalam penyediaan infrastruktur pendidikan di daerah terpencil. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 715–722.
- Saputra, A., & Stiawan, A. (2024). Hambatan dan solusi manajemen sarana dan prasarana pendidikan. *Proceedings of International Conference on Education Management*, 2(1), 257–270.
- Sari, D. P., & Nugroho, R. (2021). Educational infrastructure disparities in rural and remote areas of Indonesia. *International Journal of Educational Development*, 82, 102355. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102355>
- Schunk, D. H., Meece, J. L., & Pintrich, P. R. (2020). *Motivation in education: Theory, research, and applications* (4th ed.). Pearson.
- Sinaga, L. A., & Ivanna, J. (2024). Kondisi infrastruktur bidang pendidikan di Desa Onan Lama, Kecamatan Pegagan Hilir, Kabupaten Dairi. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 9(1), 53–61.
- Sopian, A. (2019). Manajemen sarana dan prasarana. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 43–54.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.